

PERAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DALAM PROSES TRANSFORMASISOSIAL

Fadli Emsa Zamani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fadliemsa@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran manusia, sehingga taraf hidupnya meningkat. Perkembangan zaman saat ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek. Dampak perubahan yang terjadi begitu cepat dan mudah diamati adalah aspek sosial. Perubahan sosial tidak hanya mengarah pada kemajuan, tetapi juga dapat mengarah pada kemunduran. Ada kalanya perubahan terjadi begitu cepat, sehingga membingungkan manusia untuk menghadapinya. Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat selalu menimbulkan risiko kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial. Fungsi pendidikan teknologi dalam transformasi sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik yang analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru pada cara berpikir orang. Pendidikan di abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, sikap yang tidak mudah menyerah pada keadaan dan digantikan dengan sikap yang mau berubah. Cara berpikir dan sikap ini akan lepas dari ketergantungan pada bantuan orang lain. Dengan demikian peserta didik selain sebagai memahami perubahan dalam kehidupan sosial juga dapat sebagai agen perubahan itu sendiri. Kenyataannya, masyarakat Desa yang berpendidikan masih kurang terlibat dalam penggerakan pemerintah dan keluarga.

Kata Kunci: Transformasi sosial, Pendidikan, Teknologi

Abstract

Education gives the headway of human thought, so that their level of life increments. These days the improvement of the time has brought the affect of alter in different viewpoints. The affect of changes that happen so rapidly and effortlessly watched is the social perspective It has been happening since old times. There are times when the changes happened so quickly, that it befuddles the human being to bargain with it. Any change happening within the community continuously raises the chance of social life or social instability. The work of education in social transformation alter in arrange to move forward the capacity of learners that basic investigation plays a part to instill unused convictions and values on the way individuals think. Educaion within the cutting edge century has succeeded in making a unused era with the control of imagination and the capacity of basic considering, states of mind are not simple to donate in to the circumstance and supplanted with states of mind that are willing to alter. These ways of considering and states of mind will elude reliance on the assistance of others. In this way learners other than as understanding the changes in social life can moreover as operators alter themselves. In reality, educated villagers are still less involved in mobilizing the government and families. the community.

Keywords: Social Transformation, Education, Technology

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, seorang individu dapat memenuhi dirinya sendiri. Dengan undang-undang no. 2 Tahun 1989 “Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan orientasi, pembelajaran dan/atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan”. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran masyarakat, sehingga taraf hidupnya meningkat. Dalam evolusinya dari zaman ke zaman, pendidikan telah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan diselenggarakan secara sistematis berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini saling bergantung dan harus melaksanakan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagian besar masyarakat modern menganggap lembaga pendidikan sebagai peran penting dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan negara, untuk menegakkan nilai-nilai tradisional berupa nilai-nilai luhur sebagaimana disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 khususnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan harus menumbuhkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memajukan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Perkembangan zaman saat ini telah membawa perubahan dalam banyak aspek. Dampak perubahan yang begitu cepat dan mudah diamati adalah dimensi sosial. Perubahan sosial yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Hal itu sudah terjadi sejak jaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, se hingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat selalu memunculkan risiko kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial. Tatanan sosial yang baru (modern) lebih menekankan pada rasionalisasi yang bersifat progresif dalam dunia kemasyarakatan, masyarakat yang mengalami transformasi, mengang gap solidaritas bukan lagi menjadi prioritas, melainkan lebih individualis atau berorientasi pada pertimbangan untung atau rugi. Karena pendidikan adalah mutlak dan vital bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, maka pendidikan di pedesaan harus dilaksanakan seluas-luasnya dengan menyediakan banyak pergaulan. Jika ingin mengaitkannya dengan konteks sosial masyarakat, pendidikan benar-benar bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Anak cerdas menjadi aset di masa depan yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Fungsi pendidikan perubahan sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil peran analitis kritis dalam menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara orang berpikir. Pendidikan abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreatif dan berpikir kritis, sikap yang tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan digantikan oleh sikap kemungkinan perubahan. Cara berpikir dan bersikap seperti ini akan mematahkan ketergantungan pada bantuan orang lain. Dengan demikian, mahasiswa selain memahami tentang perubahan dalam kehidupan sosial juga dapat menjadi agen perubahan bagi dirinya sendiri. Perubahan kehidupan masyarakat yang begitu pesat di Desa Tumulung, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara seringkali memunculkan fenomena sosial dan dikaitkan dengan dunia

pendidikan. Untuk itu, ada pihak yang harus disalahkan atas kegagalan dunia pendidikan. Pertanyaan yang muncul di benak kita adalah apa peran pendidikan dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat.

B. STUDI KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan (M.I. Soelaiman,1985). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. George F. Kneller dalam bukunya *The Foundations of Education* menyatakan bahwa pendidikan dapat dilihat dalam arti luas dan teknis, atau dalam arti hasil dan proses. Pendidikan mengacu pada tindakan atau pengalaman yang berpengaruh yang berkaitan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (pikiran), karakter (karakter), atau kapasitas fisik individu. Pendidikan ke arah ini berlangsung terus (seumur hidup) (Siswoyo, 2007:18).

2. Jenis Pendidikan

Menurut Sanapiah Faisal (1980), ada tiga jenis pendidikan: 1.) Pendidikan formal: dimana pendidikan mengacu pada pendidikan sekolah dengan persyaratan organisasi dan perlakuan yang relatif tetap, lebih formal dan lebih dibatasi oleh prosedur administrasi formal. dan pada umumnya pendidikan bersifat permanen dan permanen. 2.) Pendidikan non-formal: Meskipun pendidikan ini biasanya berlangsung singkat, programnya khusus dan memenuhi kebutuhan mendesak. Persyaratannya lebih fleksibel dalam sosial dan penggolongannya serta materi pelajaran dan latihan, diban dingkan dengan pendidikan formal, lebih lentur dan singkat, pendidikan ini adalah termasuk kursuskursus, penataran dan training. 3.) Pendidikan informal: Di mana pendidikannya telah terjadi medan interaksi belajar mengajar, tetapi dari hasil pengalaman, belajar, tidak terorganisasi secara struktural tidak terdapat perpanjangan. Contoh konkrit misalnya: Proses pendidikan yang terjadi sebagai akibat belajar dari fungsi keluarga, media masa, pertunjukan seni atau hiburan, dan sebagainya. Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sosial sebagai pedoman hidupnya (Sudjana, 200:2). Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Kondisi pendidikan a. Program pendidikan. Dengan undang-undang no. 20 2003 Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses perencanaan kurikulum Wina Sanjaya (2008) memiliki ketentuan, yaitu: 1.) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan pertimbangan seorang ahli dalam bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor sosial dan pendidikan, para profesional memutuskan mata pelajaran mana yang harus diajarkan

ARTIKEL

kepada siswa. 2.) Dalam menentukan dan memilih kurikulum, perlu diperhatikan beberapa hal, seperti tingkat kesulitan, tingkat minat siswa, urutan mata pelajaran, dll. 3.) Perencanaan dan pelaksanaan program menekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai materi. Isu-isu praktis untuk kurikulum 2013 baru mencakup isu-isu terkait mata pelajaran dan kesiapan sumber daya manusia (guru). Banyak kritikus meragukan bahwa program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, karena kualitas guru yang kurang baik dan penyatuan beberapa mata pelajaran tampaknya dipaksakan. b. Profesionalisme guru Guru atau guru merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran. Meskipun kemajuan teknologi telah memberikan banyak alat untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak dapat sepenuhnya tergantikan. Artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan. Menurut Suyanto (2007: 1), “Guru mempunyai peluang besar untuk mengubah kondisi anak dari kegelapan total menjadi anak yang cerdas dan mahir membaca dan menulis serta berfungsi, yang pada akhirnya dapat menjadi sosok yang membanggakan bagi masyarakat dan negaranya”. Namun segera dia menambahkan, “Guru seperti itu tentu bukan sembarang guru. Dia harus sangat profesional, sehingga dia bisa ditiru.

3. Transformasi Perubahan sosial.

Soemardjan (1982), berpendapat bahwa perubahan sosial dan perubahan budaya memiliki aspek yang sama, yang keduanya melibatkan penerimaan cara-cara baru atau perbaikan dalam cara masyarakat merespon kebutuhannya. Perubahan sosial adalah serangkaian perubahan yang terjadi dalam masyarakat dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosial. Definisi ini menekankan lembaga masyarakat sebagai kumpulan kelompok masyarakat yang perubahannya mempengaruhi struktur masyarakat lainnya (Soekanto, 2000). William F. Ogburn dalam Moore (2002), berusaha memberikan pemahaman tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik material maupun immaterial. Pengaruh besar unsur-unsur budaya material terhadap faktor-faktor non-material ditekankan. Perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Dengan kata lain, perubahan sosial adalah serangkaian perubahan dalam lembaga-lembaga sosial suatu masyarakat. Perubahan institusi sosial kemudian mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai, pola perilaku atau sikap dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Bentuk-bentuk perubahan sosial. Bentuk-bentuk perubahan sosial adalah (Henslin, 2007; PB Horton dan CLHunt, 1992; Soerjono Soekanto, 2000): 1.) Perubahan sosial yang lambat Perubahan sosial yang lambat disebut evolusi, yaitu perubahan Ada banyak perubahan kecil yang saling berinteraksi . Ciri dari perubahan evolusioner ini adalah seolah-olah perubahan itu tidak terjadi dalam masyarakat, terjadi secara bertahap dan tidak mengarah pada kehidupan. 2.) Perubahan Sosial yang Cepat Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat disebut revolusi. Selain cepat, melibatkan masalah-masalah mendasar bagi kehidupan masyarakat dan pranata sosial, dan seringkali berujung pada disintegrasi ekonomi sosial-politik. 3.) Perubahan sosial kecil Perubahan sosial kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak berdampak langsung/signifikan terhadap masyarakat karena tidak mempengaruhi masyarakat, berbagai aspek kehidupan dan pranata sosial. Perubahan Sosial Besar Perubahan sosial besar adalah perubahan yang dapat berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan dan menyebabkan perubahan pada institusi sosial, seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami modernisasi melalui industrialisasi. 5.) Perubahan Sosial yang Direncanakan Perubahan sosial yang direncanakan atau social “engineering” adalah perubahan yang diantisipasi atau direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang akan membawa

ARTIKEL

perubahan dalam masyarakat (penulis). 6.) Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan Perubahan sosial yang tidak direncanakan (unwanted) adalah perubahan yang terjadi di luar rencana/keinginan masyarakat dan dalam kendali masyarakat, kemungkinan ada perubahan yang direncanakan/tidak direncanakan yang sebenarnya diharapkan dan diterima masyarakat, seperti reformasi yang telah dilaksanakan di Indonesia. Menurut Soekanto (1981), suatu proses perubahan mengenai struktur dan fungsi sistem sosial terjadi setidaknya dalam tiga tahap: 1.) Invention: yaitu suatu proses di mana perubahan dilakukan dari dalam masyarakat yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. maka terjadilah perubahan. 2.) Difusi: dimana ide atau wawasan yang diperoleh dari luar kemudian dikomunikasikan di dalam suatu perusahaan. 3.) Konsekuensi: yaitu hasil penerapan perubahan tersebut Perubahan yang terjadi baik dari faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat (hasil teknologi baru) tidak selalu menghasilkan hasil yang sama.

Peran pendidikan dalam perubahan sosial Peran pendidikan dalam perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia adalah: a. Semangat refleksi dan inovasi. Pendidikan perubahan sosial meningkatkan keterampilan analitis kritis yang menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru tentang pemikiran manusia. Pendidikan akan membawa manusia pada nilai-nilai tertentu, antara lain membuka pikiran, menerima hal-hal baru, serta berpikir ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara objektif, rasional dan melihat ke masa depan, berusaha menciptakan kehidupan yang lebih maju. Berbekal pendidikan, setiap orang akan terpacu untuk mencoba membuat penemuan-penemuan budaya baru sehingga setiap orang dapat hidup mengikuti perkembangan zaman. Peran pendidikan dalam konteks ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 2003 untuk memastikan bahwa mereka yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki martabat, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan kewajiban kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. b. Mendorong sikap penghargaan terhadap karya seseorang. Sikap positif masyarakat terhadap pekerjaan yang berbeda dari anggotanya, merupakan tanda bahwa masyarakat ingin maju melalui kreasi warga baru untuk membawa perubahan dan kebaikan bagi masyarakat. kehidupan masyarakat: seperti penghargaan, penghargaan, penghargaan promosi dan sebagainya, mendorong orang untuk terus mencapai kesuksesan melalui karya-karya baru mereka, sehingga membawa perubahan dalam masyarakat. dibandingkan dengan Sistem klasifikasi komunitas terbuka. Sistem stratifikasi masyarakat terbuka adalah sistem yang memberikan kesempatan atau kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk mengalami mobilitas sosial vertikal yang luas, dimana setiap anggota masyarakat memiliki peluang untuk mencapai prestasi dan memiliki kedudukan/status sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dalam hal ini memegang peranan penting dalam pendewasaan manusia sebagaimana Sugihartono (2007) menyatakan bahwa pendidikan lebih lanjut diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan pertumbuhan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. D. Memahami keberadaan masyarakat yang heterogen. Dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial dengan latar belakang budaya, ras, ideologi, dll, hal ini menciptakan kondisi konflik dalam masyarakat, sehingga sering muncul guncangan. Insentif untuk mengubah kehidupan masyarakat: wilayah/wilayah di Indonesia padat penduduk. , harus datang ke distrik yang sama, untuk hidup bersama. Karena mereka berasal dari daerah yang berbeda, cenderung berperilaku sesuai dengan budaya aslinya, sehingga sering terjadi

ARTIKEL

ketidaksesuaian di antara mereka karena menganut nilai dan standar yang berbeda, maka timbullah konflik/gesekan. Menyimpang dari pendidikan ini seharusnya berperan penting dalam mengangkat moral bangsa. Hal ini sesuai dengan pandangan Sudjana (2000) bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kapasitas atau potensi individu agar dapat menjalani kehidupan yang optimis baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, masyarakat dan mengambil nilai-nilai moral sosial sebagai pedoman hidup mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan untuk mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya. e. Orientasi untuk masa depan. Orang yang mampu melihat ke masa depan (dengan visi, misi dan tujuan hidup yang jelas) akan terdorong untuk mewujudkan tujuan masa depannya: Masyarakat memiliki kemampuan untuk tumbuh sebagai masyarakat yang dinamis, positif dan kreatif, yaitu masyarakat yang selalu berusaha membuat penemuan-penemuan baru yang dapat mengubah kehidupan masyarakat ke arah mewujudkan masyarakat baru yang mereka inginkan.

Dalam konteks masa depan, visi pendidikan harus lahir dari kesadaran bahwa kita tidak boleh mengharapkan apa-apa dari masa depan Pendidikan sebagai sarana perubahan sosial. Pendidikan merupakan sesuatu yang universal, dimana setiap orang yang hidup di dunia ini akan selalu dididik tentang lingkungan. Dalam hal ini anak yang baru lahir membutuhkan bantuan orang lain atau orang yang lebih berkuasa, terutama keluarga sebagai kelompok sosial pertama yang dikenal anak agar dalam perkembangannya anak dapat menjadi dewasa dan bertanggung jawab, sehingga pendidikan dapat dipahami. . merupakan wadah untuk pengembangan kualitas manusia dan tentunya semua pengetahuan menjadi faktor penting penentu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, karena perubahan sosial hanya tergantung pada kualitas masyarakat kualitas pribadi anggota. Akibatnya, lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan sosial yang mengarah pada kemajuan dalam meningkatkan keterampilan analisis kritis, menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru tentang pemikiran, pemikiran manusia. Pendidikan di era modern telah berhasil menciptakan generasi baru yang mampu berkeaktifitas dan berpikir kritis, sikap yang tidak mudah menyerah pada situasi saat ini dan digantikan oleh respon terhadap perubahan, sehingga cara berpikir dan sikap tersebut akan pecah. ketergantungan dan kebiasaan mengandalkan orang lain.

Pendidikan adalah organisasi yang menghubungkan dan memelihara warisan budaya suatu masyarakat sesuai dengan perubahan sosial. Proses transformasi sosial seringkali tidak teratur dan tidak lengkap, meskipun sendi-sendi perubahan saling terkait, sehingga memunculkan tim budaya kuliner. Perubahan teknologi yang cepat jelas akan berdampak besar pada semua kelembagaan masyarakat, sehingga munculnya kemiskinan, kriminalisasi, kriminalisasi, dan lain-lain. merupakan dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Untuk itu, pendidikan harus mampu menganalisis kebutuhan nilai, pengetahuan, dan teknologi yang paling mendesak guna memprediksi kesiapan masyarakat untuk berubah karena penyesuaian yang dibutuhkan masyarakat di sana untuk mengembangkannya. Sementara itu, faktor lain yang mendorong terjadinya proses perubahan antara lain adanya sistem pendidikan. Masalah perubahan adalah pertanyaan tentang seberapa responsif sikap itu. Dan perubahan sikap merupakan masalah pendidikan karena perubahan sikap terjadi melalui pendidikan dan jika dikaitkan dengan perubahan dapat berarti perubahan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Berbagai bentuk perubahan yang terjadi dalam masyarakat, yaitu: a. Perubahan lambat (evolusi). Perubahan ini bersifat statis karena masyarakat hanya mementingkan kebutuhannya sendiri sedangkan perubahan terjadi dengan kondisi masyarakat. b. Perubahan yang cepat (revolusi). Perubahan ini

ARTIKEL

merupakan perubahan yang dinamis dimana masyarakat mudah beradaptasi dengan perkembangan yang ada. dibandingkan dengan perubahan dampak besar.

Perubahan besar adalah perubahan yang dapat berdampak besar bagi masyarakat, misalnya perubahan akibat konflik dapat mengakibatkan perubahan lingkungan masyarakat yang tampak adaptif terhadap keadaan atau situasi saat ini, perubahan stratifikasi, individualisme, sedangkan perubahan kecil adalah yang yang tidak terlalu besar dalam hal dampak terhadap kehidupan kelompok masyarakat, seperti perubahan pola pakaian. D. Perubahan yang direncanakan. Apakah perubahan itu direncanakan oleh para pemikir sebelumnya ataukah para agen perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan sosial dalam arti luas, diartikan sebagai perubahan atau perkembangan ke arah positif atau negatif. Makna perubahan sosial memiliki dua dimensi, yaitu perubahan sosial saat mengalami kemunduran dan perubahan sosial saat mengalami kemajuan. Motivasi seseorang karena kemajuan teknologi, penggunaan penemuan teknologi, penggunaan teknologi tersebut mengubah cara pandang dan persepsi melalui falsafah hidup yang baru. Perubahan sosial cenderung menurun ketika orang tenggelam dalam masalah yang dihadapinya dan tidak mampu mengambil sikap atau keputusan ketika menghadapi situasi baru, dan dalam situasi ini terjadi kekecewaan dan ketidakpedulian. Dari apa yang sudah dikemukakan di atas, terjadi perubahan dalam masyarakat yang menjadi dasar utama adalah pendidikan yang dapat membawa pengaruh keadaan seseorang terlebih keterlibatan di dalam masyarakat. Pentingnya Pendidikan Formal Dalam Membentuk Kepribadian Seseorang Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bangsa dan warga negara Indonesia, untuk itu pendidikan formal juga mempunyai peran penting dalam membentuk watak atau kepribadian seseorang.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peran seseorang di masa yang akan datang baik untuk pribadi itu sendiri maupun dalam perubahan sosial. Dengan demikian maka pendidikan formal bagi masyarakat Desa Tumulung penting dalam proses perubahan untuk itu tiap individu yang adalah bagian dari masyarakat menyadari bahwa pendidikan formal sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang sebagai mana yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 (ayat 1) bahwa: tiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, Pasal 13 (ayat 1 dan 2) dikatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya serta di senggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Tingkat Pendidikan Formal Sebaiknya Sampai Pada Jenjang Pendidikan Yang Mana Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan yang tinggi. Menyadari pentingnya pendidikan formal dalam perubahan sosial, terutama penting dalam membentuk karakter seseorang sebagai bagian dari masyarakat, juga harus mendukung pencapaian pendidikan mereka. Manfaatnya jika setiap orang mengenyam pendidikan formal. agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara asal. Dengan demikian, makna pendidikan bagi seseorang menjadi jelas agar apa yang diinginkannya menjadi kenyataan dan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan apa yang telah dicapai melalui pendidikan. Pendidikan formal seseorang akan menjamin keberhasilan hidupnya selama ilmu yang kita peroleh diterapkan pada masyarakat

ARTIKEL

sesuai dengan disiplin ilmu yang kita miliki sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya memperluas wawasan kita untuk memikirkan hal-hal baru yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara progresif.

Pendidikan nonformal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan non formal sangat penting bagi seseorang, alasannya dengan pendidikan ini ia akan dapat menyelesaikan pendidikan formal, misalnya jika seseorang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena biaya yang sangat terbatas, satu-satunya cara adalah mengikuti kursus yang dapat menunjang keberhasilan seseorang berdasarkan bakat dan kemampuannya. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 (Ayat 15) tentang pendidikan nonformal menyatakan: 1. Pendidikan nonformal diberikan kepada anggota masyarakat, yaitu orang-orang yang membutuhkan jasa pendidikan untuk menggantikan, melengkapi, atau melengkapi pendidikan formal untuk mendukung pendidikan umum. 2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan karakter profesional. 3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan literasi, pendidikan keterampilan dan vokasi, serta pendidikan pemerataan dan pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kapasitas siswa.

Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan yang sejenis. 5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi orang-orang yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan karir, pekerjaan, usaha mandiri atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan formal juga penting untuk menunjang pendidikan formal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang mempunyai peran khusus sehingga dapat mempengaruhi seseorang tergantung pada proses pelaksanaannya di masyarakat dan kemudian metode apa yang digunakan akan bermanfaat bagi orang tersebut. penyelenggaraan pendidikan nonformal. Menurut Paulo Freire, salah satu tokoh di bidang pendidikan, pendidikan yang diberikan melalui pendidikan nonformal merupakan bentuk proses kognitif dan transformasi sosial yang penting dengan nilai tambah persepsi Transendental bagi mereka yang menempuh pendidikan nonformal. Sehingga yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal dapat menghasilkan manusia yang berkepribadian kuat, berpikiran mandiri dan mampu bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan nonformal dalam kehidupan masyarakat Pendidikan informal merupakan landasan utama bagi seseorang untuk menempuh pendidikan formal dan nonformal karena dengan pendidikan keluarga, seseorang akan berkembang di kemudian hari lingkup yang lebih luas yaitu masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan.. Pendidikan lebih lanjut harus terus ditingkatkan baik formal, formal maupun informal karena, sebagaimana disebutkan di atas, ketiga bentuk pendidikan ini saling melengkapi. Dalam konteks itu, peningkatan pendidikan juga akan mempengaruhi sumber daya manusia. Membuat seseorang putus sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar untuk menimba ilmu namun hal ini sering diabaikan oleh seseorang karena berbagai sebab yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang sehingga dalam masyarakat masih ada anggota yang putus sekolah. Putus sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keadaan ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan diri sendiri untuk memiliki rasa ingin sekolah, atau dorongan orang tua terhadap anaknya perempuan.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa disimpulkan sebagai berikut: Masyarakat Desa memahami bahwa pendidikan adalah upaya untuk memungkinkan masyarakat mengembangkan potensinya melalui pendidikan formal. proses dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan formal, nonformal, dan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang saling melengkapi atau melengkapi. Bahkan, warga desa berpendidikan bahkan lebih kecil kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam dukungan pemerintah dan keluarga.

ARTIKEL
REFERENSI

- George F. Kneller (ed.), *Foundations of Education* (New York: John Wiley and Sons, Inc, 1967), 63.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, jilid 1, edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. 1992. *Sociology (Sosiologi)*. Penerjemah: Aminudin Ram. Jakarta: Penerbit Erlangga Soekanto.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong . 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. Moleong, Lexy J. (2010:95), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M.I. Soelaiman.(1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sanapiah, Faisal (1980). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto, 1981, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cetakan ke-2, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. 2007 . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2007. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2007. *Tantangan Profesionalisme Guru di Era Global*. Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta. 21 Mei.

ARTIKEL

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

UU RI N0 2 Tahun 1989, *Tentang sistem pendidikan nasional*, (Semarang: aneka ilmu, pasal 31, 1989).

Wina, Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

William F. Ogburn dalam Moore (2002). *A handbook of Sociology*. London. hal. 86.